



JAFM:
**Journal of Accounting and
Finance Management**

E-ISSN: 2721-3013
P-ISSN: 2721-3005

<https://dinastires.org/JAFM> dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Manajemen Laba, *Tax Avoidance* dan Nilai Perusahaan terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Energi

Edwien Edwien¹, Herman Ruslim²

¹Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Indonesia, edwien.127232003@stu.untar.ac.id

²Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Indonesia, hermanr@fe.untar.ac.id

Corresponding Author: edwien.127232003@stu.untar.ac.id¹

Abstract: *The main objective of this study is to analyze the effect of earnings management, Tax Avoidance and firm value with moderation of firm size on earnings quality. in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). With the population in this study from the period 2020-2023 using 80 data consisting of 20 companies that have been selected by purposive sampling. The software used to process the data in this study is Eviews 13. And the results of this study indicate that earnings management has no influence and is positive on earnings quality, Tax Avoidance has no influence and is negative on earnings quality, Company Value has an influence and is negative on earnings quality and company size can weaken and not affect the relationship between earnings management and earnings quality, then company size weakens the relationship between Tax Avoidance and does not affect the relationship with earnings quality, and finally company size can weaken and affect the relationship between company value and earnings quality.*

Keywords: *Earnings Quality, Earnings Management, Tax Avoidance, Firm Value, Firm Size*

Abstrak: Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh manajemen laba, *Tax Avoidance* dan nilai perusahaan dengan moderasi ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan Populasi dalam penelitian ini dari periode 2020-2023 dengan menggunakan 80 data yang terdiri dari 20 perusahaan yang telah di seleksi dengan *purposive sampling*. Software yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah Eviews 13. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh dan positif terhadap kualitas laba, *Tax Avoidance* tidak memiliki pengaruh dan negatif terhadap kualitas laba, Nilai Perusahaan memiliki pengaruh dan negatif terhadap kualitas laba serta ukuran perusahaan dapat memperlemah dan tidak mempengaruhi hubungan manajemen laba terhadap kualitas laba, selanjutnya ukuran perusahaan memperlemah hubungan *Tax Avoidance* dan tidak

mempengaruhi hubungan dengan kualitas laba, dan terakhir Ukuran perusahaan dapat memperlemah dan mempengaruhi hubungan Nilai perusahaan terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: Kualitas Laba, Manajemen Laba, *Tax Avoidance*, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Menurut Paseki, A., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2021) Laporan akuntansi adalah tahap akhir dalam suatu siklus akuntansi yang bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan serta memberikan informasi untuk mengawasi aktivitas manajemen. Salah satu produk yang dibuat oleh perusahaan adalah laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan data keuangan entitas kepada pihak eksternal dan pemangku kepentingan mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Teguh Erawati, & Rifka Tunnajiha. (2023) berpendapat salah satu informasi terpenting yang disediakan di dalam laporan keuangan adalah informasi laba yang dijadikan tolak ukur oleh para investor dalam memilih perusahaan yang memiliki laba besar dan meningkat dari setiap tahunnya. Suatu informasi laba memiliki kualitas yang baik jika laba yang di informasikan memang mencerminkan kondisi dari suatu perusahaan.

Sehingga untuk mencapai target dari suatu perusahaan perusahaan hendak melakukan *Tax Avoidance* sehingga dapat meningkatkan laba yang dapat diterima oleh perusahaan. Salah satu bagian dari perencanaan pajak adalah *Tax avoidance* yang mana boleh dilakukan Apsari & Setiawan, (2018).

Data World Bank (2020) menunjukkan bahwa penerimaan pajak dibandingkan dengan GDP (*tax to GDP ratio*) di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan negara berkembang lainnya yaitu hanya sebesar 10,2% pada tahun 2018, sementara negara berkembang lain memiliki rata-rata 27,8%. Berdasarkan data yang ditemukan pada tahun 2020 Indonesia mengalami kerugian sebesar 68,7 triliun akibat dari penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dan orang pribadi. Menurut Kementerian Keuangan pada tahun 2021 yang dikutip dari investor.id mencatat, total WP badan yang melaporkan kerugian sejak 2015 hingga 2019 mencapai 9.496 WP, meningkat 83% dibandingkan periode 2012-2016 sebanyak 5.199 WP. Hal ini mengindikasikan adanya praktik penghindaran pajak Ardianto & Pangastuti, (2021).

Permatasari et al., (2021) berpendapat bahwa Penghindaran pajak dapat memberikan sinyal positif kepada para investor dengan melakukan penghindaran pajak, emiten berharap agar laba yang dicetak dalam laporan keuangan secara tidak langsung akan meningkat dan menarik investor. Namun kenyataannya hal ini dapat mempengaruhi kepercayaan investor pada suatu perusahaan sehingga dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

Salah satu indikator terpenting suatu perusahaan dalam melakukan investasi adalah nilai dari suatu perusahaan Hoiriah et al., (2021). Semua orang saat ini sangat tertarik untuk berinvestasi dengan harapan mendapatkan keuntungan dari modal yang mereka tanamkan Ramadhani & Dewi (2021). Nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sehingga semakin tinggi harga saham suatu perusahaan semakin tinggi juga nilai dari suatu perusahaan tersebut.

Kualitas laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Manajemen laba mengubah laporan keuangan perusahaan dengan kebijakan akuntansi yang telah diatur dengan maksud tujuan tertentu Indra, F., & Trisnawati, E. (2020).

Terdapat dua pendekatan manajemen laba yaitu real earnings management dan accrual earnings management. Roychowdhury (2006) menjelaskan bahwa real earnings management menjadi pilihan perusahaan dengan tujuan menghindari pelaporan kerugian tahunan. Manajemen menggunakan tiga cara dalam aktivitas riil yaitu dengan memberikan diskon, melakukan produksi dengan besar-besaran, dan mengurangi biaya diskrisinoner.

Berdasarkan fenomena tersebut ada beberapa kasus adanya perusahaan yang melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan. Salah satunya kasus pada PT. Bumi Resources Tbk (BUMI), PT BUMI dilaporkan Indonesia Corruption Watch (ICW) atas dugaan manipulasi pelaporan penjualan tiga perusahaan tambang batubara milik Grup Bakrie kepada Direktur Jendral Pajak (DJP). Koordinator divisi monitoring dan Analisis Anggaran ICW, menduga rekayasa pelaporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Bumi Resources Tbk, dan juga anak usahanya sejak tahun 2003- 2008 tersebut menyebabkan kerugian negara sebesar US\$620,49 juta. Dugaan manipulasi laporan penjualan terjadi pada PT. Kaltim Prima Coal (KPC), PT Arutmin Indonesia dan induk kedua perusahaan tersebut, yakni PT. Bumi Resources Tbk (BUMI). Hasil perhitungan yang dilakukan oleh ICW dengan menggunakan berbagai data primer termasuk laporan keuangan yang telah diaudit, menunjukkan bahwa laporan penjualan PT. BUMI selama tahun 2003-2008 lebih rendah US\$ 1.06 miliar dari yang sebenarnya. Akibatnya, selama itu pula diperkirakan kerugian yang diderita negara dari kekurangan penerimaan dana hasil produksi Batubara (royalty) sebesar US\$ 143,18 juta. Pembukuan semacam ini tidaklah tepat dengan standar akuntansi keuangan yang mungkin saja akan memberikan citra yang buruk untuk perusahaan, terutama pada perusahaan terbuka. Yang mana perusahaan terbuka diminta untuk mewujudkan tata kelola yang baik (Petra et al., 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanatori kausal yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen (manajemen laba, *tax avoidance*, dan nilai perusahaan) terhadap variabel dependen (kualitas laba), dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, menghasilkan 20 perusahaan yang menjadi sampel dengan total 80 data observasi. Data yang digunakan bersifat sekunder, diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di situs resmi BEI.

Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan proksi tertentu, seperti modified Jones model untuk manajemen laba (discretionary accruals), Corporate Tax to Turn Over Ratio untuk tax avoidance, rasio pasar terhadap nilai buku untuk nilai perusahaan, serta logaritma natural total aset untuk ukuran perusahaan. Kualitas laba diukur menggunakan rasio arus kas operasional terhadap laba bersih. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak EViews 13 melalui beberapa tahapan, termasuk statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan *Moderated Regression Analysis* (MRA), guna menguji pengaruh langsung dan moderasi antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu Manajemen Laba (MLA), *Tax Avoidance* (TA), *Firm Value*/Nilai Perusahaan (FV), satu variabel moderasi yaitu Ukuran Perusahaan (FS), satu variabel dependen yaitu Kualitas laba, Serta satu variabel kontrol yaitu *Return On Assets* (ROA). Berikut ini hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coef.	t-Stat.	Prob.
C	38.1127	3.5532	0.0004
X1_MLA	0.0019	0.6727	0.2517
X2_TA	-115.1295	-1.0652	0.1452
X3_FV	-9.4507	-2.5384	0.0067
M_FS	-1.2050	-3.5103	0.0004
M*X1	-0.0001	-0.7092	0.2403
M*X2	3.8301	1.0668	0.1449
M*X3	0.2972	2.5200	0.0070
Z_ROA	1.8089	1.7410	0.0430

Sumber: Data yang diolah menggunakan Eviews 13

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diperoleh model penelitian sebagai berikut:

$$Y: 38.1127 + 0.0019 \text{ MLA} - 115.1295 \text{ TA} - 9.4507 \text{ FV} - 0.0001 \text{ MLA*FS} + 3.8301 \text{ TA*FS} + 0.2972 \text{ FV*FS} + e$$

Keterangan:

- Y : Kualitas Laba
- α : Koefisien Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi
- X₁ : Manajemen Laba
- X₂ : *Tax Avoidance*
- X₃ : *Firm Value* (Nilai Perusahaan)
- M : Ukuran Perusahaan
- Z : ROA
- e : Tingkat Kesalahan atau Error

Berdasarkan hasil dari persamaan diatas, dapat dilihat nilai koefisien konstanta yang diperoleh dari rumus tersebut memiliki hubungan yang searah sebesar 38.1127 terhadap variabel independennya. Jadi, hal tersebut dapat disimpulkan jika variabel – variabel independen di dalam penelitian ini yaitu Manajemen Laba (*MLA*), *Tax Avoidance* (*TA*), *Firm Value* (*FV*), dan Variabel Moderasi dalam penelitian yaitu ukuran perusahaan (*FS*) menunjukkan angka nol, maka nilai variabel dependen yaitu Kualitas Laba sebesar 38.1127 sesuai dengan nilai konstantanya.

Variabel independen pertama yaitu Manajemen Laba yang diproksikan dengan *MLA* memiliki nilai koefisien sebesar 0.0019, sehingga dapat disimpulkan apabila nilai *MLA* mengalami kenaikan satu satuan mengakibatkan nilai Kualitas Laba meningkat sebesar 0.0019. Begitupun sebaliknya, apabila nilai *MLA* mengalami penurunan satu satuan mengakibatkan nilai Kualitas Laba berkurang sebesar 0.0019 dengan syarat bahwa nilai variabel independen yang lain bersifat konstan. Nilai dari *MLA* bersifat positif yang berarti variabel *MLA* memiliki hubungan yang searah dengan variabel Kualitas Laba.

Variabel independen kedua yaitu *Tax Avoidance* yang diproksikan dengan *TA* memiliki nilai koefisien sebesar -115.1295, sehingga dapat disimpulkan apabila nilai *TA* mengalami kenaikan satu satuan mengakibatkan nilai Kualitas Laba berkurang sebesar 115.1295. Begitupun sebaliknya, apabila nilai *TA* mengalami penurunan satu satuan mengakibatkan nilai Kualitas Laba meningkat sebesar 115.1295 dengan syarat bahwa nilai variabel independen yang lain bersifat konstan. Nilai dari *TA* bersifat negatif yang berarti variabel *Tax Avoidance* memiliki hubungan yang tidak searah dengan variabel Kualitas Laba.

Variabel independen ketiga yaitu *Firm Value* memiliki nilai koefisien sebesar -9.4507, sehingga dapat disimpulkan apabila nilai *Firm Value* mengalami kenaikan satu satuan mengakibatkan nilai Kualitas Laba berkurang sebesar 9.4507. Begitupun sebaliknya, apabila *Firm Value* mengalami penurunan satu satuan mengakibatkan nilai Kualitas Laba meningkat sebesar 9.4507 dengan syarat bahwa nilai variabel independen yang lain bersifat konstan. Nilai dari *Firm Value* bersifat negatif yang berarti variabel *Firm Value* memiliki hubungan yang tidak searah dengan variabel Kualitas Laba.

Variabel Moderasi yaitu ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset (*FS*) memiliki nilai koefisien sebesar -1.2050, sehingga dapat disimpulkan apabila nilai *FS* mengalami kenaikan satu satuan mengakibatkan nilai Kualitas Laba berkurang sebesar 1.2050. Begitupun sebaliknya, apabila nilai *FS* mengalami penurunan satu satuan mengakibatkan nilai Kualitas Laba meningkat sebesar 1.2050 dengan syarat bahwa nilai variabel independen yang lain bersifat konstan. Nilai dari *FS* bersifat negatif yang berarti variabel ukuran perusahaan memiliki hubungan yang tidak searah dengan variabel Kualitas Laba.

Interaksi Variabel Independen dengan Moderasi antara Manajemen Laba (*MLA*) dengan Ukuran Perusahaan (*FS*) memiliki nilai koefisien sebesar -0.0001, sehingga dapat disimpulkan apabila nilai interaksi *MLA*FS* mengalami kenaikan satu satuan mengakibatkan nilai Kualitas Laba berkurang sebesar 0.0001. Begitupun sebaliknya, apabila nilai interaksi *MLA*FS* mengalami penurunan satu satuan mengakibatkan nilai Kualitas Laba meningkat sebesar 0.0001 dengan syarat bahwa nilai interaksi variabel independen dan moderasi yang lain bersifat konstan. Nilai dari interaksi *MLA*FS* bersifat negatif yang berarti interaksi variabel manajemen laba dengan ukuran perusahaan memiliki hubungan yang tidak searah dengan variabel Kualitas Laba.

Selanjutnya Interaksi Variabel Independen dengan Moderasi antara *Tax Avoidance* (*TA*) dengan Ukuran Perusahaan (*FS*) memiliki nilai koefisien sebesar 3.8301, sehingga dapat disimpulkan apabila nilai interaksi *TA*FS* mengalami kenaikan satu satuan mengakibatkan nilai Kualitas Laba bertambah sebesar 3.8301. Begitupun sebaliknya, apabila nilai interaksi *TA*FS* mengalami penurunan satu satuan mengakibatkan nilai Kualitas Laba penurunan sebesar 3.8301 dengan syarat bahwa nilai interaksi variabel independen dan moderasi yang lain bersifat konstan. Nilai dari interaksi *TA*FS* bersifat positif yang berarti interaksi variabel *Tax Avoidance* dengan ukuran perusahaan memiliki hubungan yang searah dengan variabel Kualitas Laba.

Interaksi Variabel Independen dengan Moderasi antara *Firm Value* (*FV*) dengan Ukuran Perusahaan (*FS*) memiliki nilai koefisien sebesar 0.2972, sehingga dapat disimpulkan apabila nilai interaksi *FV*FS* mengalami kenaikan satu satuan mengakibatkan nilai Kualitas Laba bertambah sebesar 0.2972. Begitupun sebaliknya, apabila nilai interaksi *FV*FS* mengalami penurunan satu satuan mengakibatkan nilai Kualitas Laba menurun sebesar 0.2972 dengan syarat bahwa nilai interaksi variabel independen dan moderasi yang lain bersifat konstan. Nilai dari interaksi *FV*FS* bersifat positif yang berarti interaksi variabel *Firm Value* dengan ukuran perusahaan memiliki hubungan yang searah dengan variabel Kualitas Laba.

b. Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi (Adjusted R²) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh implementasi Manajemen Laba, *Tax Avoidance*, *Firm Value*, ukuran perusahaan, interaksi Manajemen Laba dengan ukuran perusahaan, interaksi *Tax Avoidance* dengan ukuran perusahaan, interaksi *Firm Value* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, moderasi, interaksi variabel independen dan moderasi terhadap kualitas laba sebagai variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nilai nol sampai dengan satu. Semakin

kecil nilai R2 berarti semakin kecil atau terbatas pula kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut disajikan tabel hasil uji koefisien determinasi berganda (Adjusted R2) yang diperoleh dari pengolahan data penelitian:

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R2	0.3156
Adj. R2	0.2385

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews 13

Dari hasil pengujian koefisien determinasi di atas, dapat diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0.2385 atau sebesar 23.85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 23.85% variabel dependen kualitas laba dipengaruhi oleh variabel independen implementasi Manajemen Laba, *Tax Avoidance*, Firm Value, Variabel moderasi ukuran perusahaan, Serta Interaksi Variabel Independen dan Moderasi, sedangkan sisanya yaitu sebesar 76,15% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel-variabel dalam penelitian ini.

c. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian secara simultan yang tujuannya untuk mengetahui apakah variabel independen (Manajemen Laba, *Tax Avoidance*, Firm Value) serta variabel moderasi (Firm Size) memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Kualitas Laba). Nilai signifikansi yang digunakan adalah 5%. Apabila nilai signifikansi bernilai lebih besar dari 0.05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak sehingga variabel independen secara bersama-sama dinyatakan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima sehingga variabel independen secara bersama-sama dinyatakan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji signifikansi simultan atau uji F dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji F

Variable	Coef.	t-Stat.	Prob.
C	38.1127	3.5532	0.0004
X1_MLA	0.0019	0.6727	0.2517
X2_TA	-115.1295	-1.0652	0.1452
X3_FV	-9.4507	-2.5384	0.0067
M_FS	-1.2050	-3.5103	0.0004
M*X1	-0.0001	-0.7092	0.2403
M*X2	3.8301	1.0668	0.1449
M*X3	0.2972	2.5200	0.0070
Z_ROA	1.8089	1.7410	0.0430
F-stat.	4.0920		
Prob(F-stat.)	0.0005		

Sumber: Data yang diolah dengan menggunakan Eviews 13

H₀: Manajemen Laba, *Tax Avoidance*, Firm Value serta interaksi dengan variabel moderasi Firm Size secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

H_a: Manajemen Laba, *Tax Avoidance*, *Firm Value* serta interaksi dengan variabel moderasi *Firm Size* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.6 diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.0005. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi bernilai lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, H₀ ditolak dan H_a diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan variabel implementasi Manajemen Laba, *Tax Avoidance*, *Firm Value* serta interaksi dengan variabel moderasi *Firm Size* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel-variabel kualitas laba dengan tingkat keyakinan 95% sehingga model regresi ini layak digunakan dalam penelitian.

d. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji t bertujuan untuk melihat apakah variabel independen yaitu Manajemen Laba, *Tax Avoidance*, *Firm Value* dan interaksi dengan Variabel moderasi *Firm Size* secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen. Tingkat signifikansi uji t sebesar 5% serta tingkat keyakinan sebesar 95%, dengan syarat apabila dari hasil uji t yang mendapatkan nilai signifikansi < 0.05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Y). Apabila dari hasil uji t mendapatkan nilai signifikansi > 0.05, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Berikut disajikan hasil Uji t pada tabel 4.7

Tabel 4. Hasil Uji T

Variable	Coef.	t-Stat.	Prob.	
C	38.1127	3.5532	0.0004	
X1_MLA	0.0019	0.6727	0.2517	
X2_TA	-115.1295	-1.0652	0.1452	*
X3_FV	-9.4507	-2.5384	0.0067	***
M_FS	-1.2050	-3.5103	0.0004	***
M*X1	-0.0001	-0.7092	0.2403	
M*X2	3.8301	1.0668	0.1449	*
M*X3	0.2972	2.5200	0.0070	***
Z_ROA	1.8089	1.7410	0.0430	**

Sumber: Diolah yang dengan menggunakan Eviews 13

Berdasarkan hasil table 4.7 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen Laba terhadap Kualitas Laba. Variabel independen pertama yaitu manajemen laba yang diprosikan dengan (ML) memiliki nilai t sebesar 0.6727 dengan nilai signifikansi sebesar 0.2517. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0.05 sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
2. *Tax Avoidance* terhadap Kualitas Laba. Variabel kedua yaitu *Tax Avoidance* yang di proksikan dengan (TA) memiliki nilai t sebesar -1.0652 dengan nilai signifikansi sebesar 0.1452. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0.05 sehingga H₀ diterima dan H₂ ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
3. *Firm Value* terhadap Kualitas Laba. Variabel ketiga yaitu *Firm Value* yang di proksikan dengan (FV) memiliki nilai t sebesar -2.5384 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0067.

- Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.05 sehingga H0 ditolak dan H3 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *Firm Value* berpengaruh terhadap kualitas laba.
4. Moderasi *Firm Size* dengan Manajemen Laba terhadap Kualitas Laba. Interaksi Variabel moderasi dan independent yaitu *Firm Size* dengan Manajemen Laba yang di proksikan dengan (M_X1) memiliki nilai t sebesar -0.7092 dengan nilai signifikansi sebesar 0.2403. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0.05 sehingga H0 diterima dan H4 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Interaksi antara *Firm Size* dengan Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba
 5. Moderasi *Firm Size* dengan *Tax Avoidance* terhadap Kualitas Laba. Interaksi Variabel moderasi dan independent yaitu *Firm Size* dengan *Tax Avoidance* yang di proksikan dengan (M_X2) memiliki nilai t sebesar 1.0668 dengan nilai signifikansi sebesar 0.1449. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0.05 sehingga H0 diterima dan H5 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Interaksi antara *Firm Size* dengan *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba
 6. Moderasi *Firm Size* dengan *Firm Value* terhadap Kualitas Laba. Interaksi Variabel moderasi dan independent yaitu *Firm Size* dengan *Firm Value* yang di proksikan dengan (M_X3) memiliki nilai t sebesar 2.5200 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0070. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.05 sehingga H0 diterima dan H6 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Interaksi antara *Firm Size* dengan *Firm Value* berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pembahasan

a. Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba

Manajemen laba akrual berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil olah data uji t yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa Manajemen Laba Akrual tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t nilai signifikansi dari Manajemen Laba sebesar 0.2517 lebih besar dari nilai 0.05, artinya bahwa Manajemen Laba tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba serta hasil tersebut menyimpang dari hipotesis penelitian. Penyimpangan ini disebabkan karena Manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan Energi masih dalam batas wajar sehingga kualitas laba yang di representasikan menggambarkan Laba perusahaan dengan benar.

Selanjutnya, hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.0019 dan hasil tersebut memiliki arti bahwa adanya hubungan yang satu arah dan positif terhadap kualitas laba. Sehubungan dengan hasil dari koefisien bahwa manajemen laba menyimpang dari hipotesis penelitian dikarenakan bahwa hasil uji ini menunjukkan manajemen laba mempunyai hubungan positif atau searah terhadap kualitas laba. Penyimpangan hubungan manajemen laba dengan kualitas laba dikarenakan manajemen ingin menunjukkan kualitas laba perusahaan dilaporkan dengan baik dan dalam Batasan Wajar kepada para investor.

Hasil pada penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rona et al (2015) dan Taruno (2013) mendefinisikan manajemen laba berpengaruh positif dengan kualitas laba. Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurgaha (2016) dan Nanang dan Tanusdjaja (2019) yang menyatakan Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Dimana hasil dalam penelitian ini adalah manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba di Perusahaan Energi yang tercatat di BEI selama tahun 2020-2023.

b. Tax Avoidance tidak berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba

Tax Avoidance tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil olah data uji t yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa *Tax Avoidance* tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas

Laba. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t nilai signifikansi dari *Tax Avoidance* sebesar 0,1452 lebih besar dari nilai 0.05, artinya bahwa *Tax Avoidance* tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba serta hasil tersebut menyimpang dari hipotesis penelitian. Penyimpangan ini disebabkan karena *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan Energi untuk melakukan efisiensi pajak sehingga laba yang dibayarkan perusahaan dapat di manajemen dengan baik.

Selanjutnya, hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -115.1295 dan hasil tersebut memiliki arti bahwa adanya hubungan yang tidak searah dan negatif terhadap kualitas laba. Sehubungan dengan hasil dari koefisien bahwa *Tax Avoidance* sejalan dengan hipotesis penelitian dikarenakan bahwa hasil uji ini menunjukkan *Tax Avoidance* mempunyai hubungan negatif terhadap kualitas laba. Penyimpangan hubungan *Tax Avoidance* dengan kualitas laba dikarenakan manajemen melakukan efisiensi pembayaran pajak masih dalam batas wajar dan berbeda dengan melakukan manipulasi laba perusahaan.

Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan memiliki koefisien negatif terhadap kualitas laba.

c. Firm Value berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba

Firm Value berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil olah data uji t yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa *Firm Value* memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t nilai signifikansi dari *Firm Value* sebesar 0.0067 lebih besar dari nilai 0.05, artinya bahwa *Firm Value* memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba serta hasil tersebut sejalan dari hipotesis penelitian. Hal ini disebabkan karena *Firm Value* yang dimiliki oleh perusahaan perlu dijaga sehingga informasi yang diberikan ke investor dapat terjaga dan reputasi perusahaan tetap baik.

Selanjutnya, hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -9.4507 dan hasil tersebut memiliki arti bahwa adanya hubungan yang tidak searah dan negatif terhadap kualitas laba. Sehubungan dengan hasil dari koefisien bahwa *Firm Value* tidak sejalan dengan hipotesis penelitian dikarenakan bahwa hasil uji ini menunjukkan *Firm Value* mempunyai hubungan negatif terhadap kualitas laba. Dikarenakan Perusahaan perlu menjaga informasi kualitas perusahaan yang diberikan kepada pemangku kepentingan agar citra perusahaan tetap terjaga dan baik kepada para investor.

Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa *Firm Value* berpengaruh terhadap kualitas laba dan memiliki koefisien negatif terhadap kualitas laba dikarenakan tekanan dari para investor kepada perusahaan dalam menyajikan laba perusahaan yang baik kepada para pemangku.

d. Moderasi Firm Size memperlemah hubungan Manajemen Laba dengan Kualitas Laba dan Tidak Berpengaruh

Moderasi *Firm Size* memperlemah hubungan manajemen laba terhadap kualitas laba dan tidak berpengaruh. Hasil olah data uji t yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa interaksi Moderasi *Firm Size* dengan Manajemen Laba memiliki tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t nilai signifikansi dari *Firm Size* dengan Manajemen Laba sebesar 0.2403 lebih besar dari nilai 0.05, artinya bahwa Interaksi *Firm Size* dengan manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba serta hasil tersebut tidak sejalan dari hipotesis penelitian. Hal ini disebabkan karena interaksi *Firm Size* dengan manajemen laba akan tetap dilakukan baik dalam perusahaan besar ataupun kecil dengan batas yang wajar.

Selanjutnya, hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0.0001 dan hasil tersebut memiliki arti bahwa *Firm Size* memperlemah hubungan manajemen laba terhadap kualitas laba. Sehubungan dengan hasil dari koefisien bahwa moderasi *Firm Size* dan

manajemen laba tidak sejalan dengan hipotesis penelitian dikarenakan bahwa hasil uji ini menunjukkan interaksi *Firm Size* dengan Manajemen Laba mempunyai hubungan negatif terhadap kualitas laba. Yang membuat semakin besar suatu perusahaan cenderung akan melakukan manajemen laba yang cukup signifikan terhadap perusahaan.

Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa interaksi *Firm Size* dengan Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan memiliki koefisien negatif terhadap kualitas laba dikarenakan Manajemen perusahaan besar akan lebih diawasi oleh pihak eksternal dan akan lebih minim melakukan manipulasi laba.

e. Moderasi *Firm Size* memperlemah hubungan *Tax Avoidance* terhadap Kualitas Laba dan Tidak Berpengaruh

Moderasi *Firm Size* memperlemah hubungan *Tax Avoidance* terhadap kualitas laba dan tidak berpengaruh. Hasil olah data uji t yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa interaksi Moderasi *Firm Size* dengan *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t nilai signifikansi dari *Firm Size* dengan *Tax Avoidance* sebesar 0.1449 lebih besar dari nilai 0.05, artinya bahwa Interaksi *Firm Size* dengan *Tax Avoidance* tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba serta hasil tersebut tidak sejalan dari hipotesis penelitian. Hal ini disebabkan karena interaksi *Firm Size* dengan *Tax Avoidance* melemah dikarenakan perusahaan besar akan cenderung lebih diawasi oleh pihak eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Selanjutnya, hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 3.8301 dan hasil tersebut memiliki arti bahwa *Firm Size* memperlemah hubungan *Tax Avoidance* terhadap kualitas laba. Sehubungan dengan hasil dari koefisien bahwa Interaksi *Firm Size* dengan *Tax Avoidance* tidak sejalan dengan hipotesis penelitian dikarenakan bahwa hasil uji ini menunjukkan interaksi *Firm Size* dengan *Tax Avoidance* mempunyai hubungan positif terhadap kualitas laba. Yang membuat semakin besar suatu perusahaan cenderung akan lebih taat kepada peraturan perpajakan dan manajemen pajak akan lebih sedikit dilakukan.

Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa interaksi *Firm Size* dengan *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan memiliki koefisien negatif terhadap kualitas laba dikarenakan Manajemen perusahaan besar akan lebih diawasi oleh pihak eksternal seperti Direktorat Jendral Pajak dan akan lebih minim melakukan penghindaran pajak perusahaan.

f. Moderasi *Firm Size* memperlemah hubungan *Firm Value* terhadap Kualitas Laba dan berpengaruh

Moderasi *Firm Size* memperlemah hubungan *Firm Value* terhadap kualitas laba dan berpengaruh. Hasil olah data uji t yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa interaksi Moderasi *Firm Size* dengan *Firm Value* berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t nilai signifikansi dari *Firm Size* dengan *Firm Value* sebesar 0.0070 lebih kecil dari nilai 0.05, artinya bahwa Interaksi *Firm Size* dengan *Firm Value* memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba serta hasil tersebut sejalan dari hipotesis penelitian. Hal ini disebabkan karena interaksi *Firm Size* dengan *Firm Value* Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan saling berkaitan terhadap kualitas laba karena Perusahaan Besar perlu mempertahankan reputasinya untuk menjaga kualitas laba yang mereka informasikan kepada pemangku kepentingan.

Selanjutnya, hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.2972 dan hasil tersebut memiliki arti bahwa *Firm Size* memperlemah hubungan *Firm Value* terhadap kualitas laba. Sehubungan dengan hasil dari koefisien bahwa Interaksi *Firm Size* dengan *Firm Value* tidak sejalan dengan hipotesis penelitian dikarenakan bahwa hasil uji ini menunjukkan interaksi *Firm Size* dengan *Firm Value* mempunyai hubungan positif terhadap kualitas laba.

Yang membuat semakin besar suatu perusahaan cenderung akan lebih kuat menghadapi tekanan yang diberikan oleh pangsa pasar dan perusahaan besar cenderung memiliki akses ke sumber daya untuk memperbaiki laporan keuangan.

Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa interaksi *Firm Size* dengan *Firm Value* berpengaruh terhadap kualitas laba dan memiliki koefisien positif terhadap kualitas laba dikarenakan Perusahaan Besar cenderung dapat menahan tekanan dari pasar karena memiliki sistem yang sudah rapi dan tidak membuat perusahaan tertekan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan memiliki koefisien negatif terhadap kualitas laba. Variabel independen yang ketiga yaitu *Firm Value* menunjukkan hasil berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil uji pada variabel *Firm Value* sejalan dari hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Firm Value* berpengaruh terhadap kualitas laba. Selanjutnya, hasil uji regresi menunjukkan variabel *Firm Value* memiliki hubungan yang tidak searah dan negatif terhadap kualitas laba. Sehubungan dengan hasil tersebut, variabel *Firm Value* juga tidak sejalan dari hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Firm Value* memiliki hubungan yang searah atau positif terhadap kualitas laba. *Firm Value* berpengaruh terhadap kualitas laba dan memiliki koefisien negatif terhadap kualitas laba dikarenakan tekanan dari para investor kepada perusahaan dalam menyajikan laba perusahaan yang baik kepada para pemangku

REFERENSI

- Apriadi, R., Angelina, R. P., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2022). Manajemen laba dan karakteristik perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2), 305-315.
- Amalia, A. R., & Firmansyah, A. (2022). Debt policy, sales growth, tax avoidance: the moderating role of independent commissioners. *International Journal of Contemporary Accounting*, 4(2), 97-114.
- Apsari, L., & Setiawan, P. E. (2018). Pengaruh Tax avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(3), 1765–1790. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p06>
- Ardianto, P., & Pangastuti, T. (2021). Tren Penghindaran Pajak Meningkat. *Investor.Id*. Diakses pada 10 Desember 2022. <https://investor.id/business/262990/tren-penghindaran-pajak-meningkat>.
- Arista, P., Firmansyah, A., Michelle, M., & Trisnawati, E. (2024). Executive Compensation, Executive Character, Tax Avoidance: Does Independent Commissioner Matter?. *Educoretax*, 4(5), 558-568.
- Ardillah, K., Breliastiti, R., Setiawan, T., & Machdar, N. M. (2022). The Role of Ownership Structure in Moderating The Relationship Between Tax Avoidance, Corporate Social Responsibility Disclosure, and Firm Value. *Accounting Analysis Journal*, 11(1), 21-30. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v11i1.58613>
- Aryatama, M. I., & Raharja, S. (2021). The Effect of Capital Intensity, Corporate Social Responsibility, and Profitability on Tax Avoidance (In Manufacturing Companies Industry of Food & Beverage Sub Sectors Listed on Indonesia Stock Exchange 2015-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4).
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2019a). *Business Research Methods*. Mc. <https://doi.org/10.1109/arms.1991.154456>

- Dwiastuti, Dina Shafarina, and Vaya Juliana Dillak. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 11.1 (2019): 137-146.
- Erawati, T., Kusuma, H., Janah, S. M., & Putri, F. K. (2024). Kualitas Laba: Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Struktur Kepemilikan, dan Book Tax Differences. *E Jurnal Akuntansi*, 34(1), 55-66
- Erawati, T., & Sari, S. A. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap kualitas laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019). *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 12(1), 80-94.
- Efendi, S., Darmadi, S., & Czernkowski, R. (2022). Are Financial Institutions Tax Aggressive? Evidence From Corporate Tax Return Data. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 25(2), 173–202. <https://doi.org/10.21098/bemp.v25i2.1825>
- Firmansyah, A., Arham, A., Qadri, R. A., Wibowo, P., Irawan, F., Kustiani, N. A., & Mahrus, M. L. (2022). *Political connections, investment opportunity sets, tax avoidance: does corporate social responsibility disclosure in Indonesia have a role?. Heliyon*, 8(8).
- Galatio, E., & Trisnawati, E. (2024). Earnings Management, Orang Performance and Its Influence on Tax Avoidance with Independent Commissioners as Moderation. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(3), 77–90. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i3.3318>
- Harahap, Rizki Mardiyah; Halim, Edyanus Herman; and Indrawati, Novita (2022) "ANALISIS PENGARUH LAVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI," *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*: Vol. 5: Iss. 1, Article 7.
- Hoiriah, Iqrimah, Dharmawanti, R. D., Pasha, S. R., & Nursyirwan, V. I. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 318–347. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2381>
- Indra, F., & Trisnawati, E. (2020). Pengaruh modal intelektual terhadap kualitas laba dengan manajemen laba sebagai pemediasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1753-1762.
- Kurniasih, B. B. L., & Sri, S. (2012). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap perataan laba: studi empiris pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 1(2).
- Lee, E., & Trisnawati, E. (2024). Capital Intensity, Financial Performance On Tax Avoidance During Non COVID-19 And COVID-19 Period. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 9(02), 145-156.
- Lusiani, S., & Khafid, M. (2022). Pengaruh profitabilitas, sturktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1043-1055.
- Manuela, A., Wulan, A. B. N., Septiani, L., & Meiden, C. (2022). Manajemen Laba: Sebuah Studi Literatur. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 21(1), 1-14.
- Mergia, R., Sulisty, & Setiyowati, S. W. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITAS DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KUALITAS LABA. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 9(1). <https://doi.org/10.21067/jrma.v9i1.5471>
- Nanang, A. P., & Tanusdjaja, H. (2019). Pengaruh *Corporate Governance* (Cg) Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal muara ilmu ekonomi dan bisnis*, 3(2), 267-288.

- Nugraha, Erik (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba dan Dampaknya Terhadap Koefisien Respon Laba. *SIKAP*, Vol. 1, No. 1, pp. 9-21.
- Nurmansyah, A., Kristianto, G. B., & Saraswati, E. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI CORPORATE GOVERNANCE PADA INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA: Corporate Governance, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan. *Jurnal Applied Research in Management and Business*, 3(1), 1-13.
- Paseki, A., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Hasjrat Abadi Manado. *Productivity*, 2(1), 52–57.
- Pebriyanti, D. M. D. S., Firmansyah, A., Wijaya, S., & Irawan, F. (2022). *THE CEO'S FOREIGN EXPERIENCE AND THE CEO'S SHARE OWNERSHIP: DOES TAX AGGRESSIVENESS MATTER?*. *Journal of Governance and Regulation/Volume*, 11(1).
- Permatasari, M., Melyawati, M., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2021). Peran konsentrasi kepemilikan: respon investor, penghindaran pajak, manajemen laba. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 17-29.
- Petra, A., Dewi, R. C., Ariani, F., & Syofnevil, B. Q. (2020). Pengaruh Persistensi Laba Dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 1(4), 311–324. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i4.115>
- Purnamasari, E., & Fachrurrozie, F. (2020). The Effect of Profitability, Leverage, and Firm Size on Earnings Quality with Independent Commissioners as Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 173-178.
- Putri, Y. D., & Purnomo, H. (2023). Pengaruh Sustainability Reporting Disclosure dan Manajemen Laba Akrual Terhadap Kualitas Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2021. *EQUILIBRIUM-Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 17(1), 28-42.
- Rahma, R. A., & Firmansyah, A. (2022). Does independent commissioner have a role in the relationship between sustainability disclosure, debt policy, and tax avoidance?. *Journal of Contemporary Accounting*, 65-79.
- Rahyulia, M., & Harini, G. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kualitas Laba dan Opini Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Financial Utama Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Surplus: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 291-302.
- Rajagukguk, B., Joharindu, V. A., & Adi, P. H. (2020). Pengaruh Tax avoidance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi*, 5(2), 58–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jae.v5i2.14378>
- Ramadhani, S., & Dewi, S. R. (2021). Pengaruh Tax avoidance, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018). *Internasional Journal on Human Computing Studies*, 3(2), 192–202. <https://doi.org/10.31149/ijhcs.v3i2.1641>
- Rahmadani, F. N. U., Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak dimoderasi oleh political connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375-392.
- Rona et al. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening. *Jurnal SOROT*, Vol. 10, No. 1, pp. 1 – 142.

- Saputra, P. (2023). Efek Moderasi Kebijakan Dividen pada Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(1), 22-36.
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Sismanyudi, D., & Firmansyah, A. (2022). *Corporate strategies and tax avoidance: Does corporate social responsibility matter?*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 25(2), 337-364.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis* (6th ed.). Salemba Empat.
- Susilawaty, Tengku Eka. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia." *Jurnal Perpajakan 1.2* (2020): 1-18.
- Taruno. (2013). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kualitas Laba: Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening. *Accounting Analysis Journal* 2 (3).
- Tanggo, R.R & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Laba Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), Seri E, 3828-2839.
- Teguh Erawati, & Rifka Tunnajiha. (2023). Earnings management, leverage and earnings quality of manufacturing companies in Indonesia. *Proceeding International Conference on Accounting and Finance*, 1, 185–193
- Tsaqif, B. M., & Agustiningih, W. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 2(1), 53-65.
- Ulfa, F., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Tax avoidance, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Transparansi Informasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Properti yang terdaftar Di BEI 2013-2017). *Prosiding STIE BPD Accounting Forum (SAF)*, 1, 350–358.
- Vu, T. A. T., & Le, V. H. (2021). The Effect of Tax Planning on Firm Value: A Case Study in Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 973–979. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0973>
- Wardani, D. K., & Puspitasari, D. M. (2022). Ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(1), 89-94.
- Wahyuni dan Muslim (2010). Pengaruh Earnings Management Terhadap Earnings Quality. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing* Vol.5, No. 2.
- Wicaksono, A. S., & Rahmawati, I. P. (2019). Pengaruh Kecakapan Manajerial , Good Corporate Governance Dan Book Tax Differences Terhadap Kualitas Laba Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Mutiara Madani*, 07(2), 161–179.
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonesia.
- Wirianata, H. (2020). Analysis of Factors Affecting Earnings Management Moderated by Institutional Ownership. *Jurnal Akuntansi*, XXIV(1), 1-20.
- Wiyogo, A., Sumiati, A., Zulaihati, S., & Respati, D. K. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 1(1), 46-61.